

EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN *STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS (SFA)*

Duwi Setiyani¹, Lorena Dara Putri Karsono²

Corresponding Author's : Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Indonesia
Email : duwisetiyani07@gmail.com

Copyright © 2024



Abstract: This study aims to examine the effect of Total Assets, Third Party Funds and Operating Costs on Total financing and measure the efficiency level of Bank Aladin Syariah in the 2020-2022 period. This research uses a quantitative approach with a causal associative research type. The data used in this study comes from the financial statements of Bank Aladin Syariah. The results showed that partially Total Assets had a significant effect on Total Financing of Bank Aladin Syariah. While Third Party Funds and Operating Costs have no effect on Total Financing. The highest efficiency value of Bank Aladin Syariah according to the Stochastic Frontier Analysis method occurred in the 2022 period. The implication of the research results is that the Bank Aladin Syariah policy improves its operational performance by being able to rationalize its operating costs. The highest efficiency value in 2022, the bank can concentrate policies by maintaining and improving efficiency through sustainable policies, regular evaluation, and adaptation to changes in the business environment. Bank Aladin Syariah can ensure the sustainability and improvement of its operational performance.

Keywords: Total Assets, Third party funds, Operational costs, Total Financing

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional terhadap Total pembiayaan dan mengukur tingkat efisiensi Bank Aladin Syariah pada periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank Aladin Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Total Aset berpengaruh secara signifikan terhadap Total Pembayaran Bank Aladin Syariah. Sedangkan Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Total Pembayaran. Nilai efisiensi tertinggi Bank Aladin Syariah sesuai dengan metode *Stochastic Frontier Analisys* terjadi pada periode tahun 2022. Implikasi dari hasil penelitian adalah kebijakan Bank Aladin Syariah memperbaiki kinerja operasionalnya dengan dapat merasionalkan biaya operasionalnya. Nilai efisiensi tertinggi pada tahun 2022, bank dapat memusatkan kebijakan dengan menjaga dan meningkatkan efisiensi melalui kebijakan berkelanjutan, evaluasi rutin, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Bank Aladin Syariah memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja operasionalnya

Kata Kunci: Total Aset, Dana pihak ketiga, Biaya operasional, Pembayaran

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator perkembangan perekonomian suatu negara yang diperhitungkan dari waktu ke waktu dan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan (Stephen C Michael P, Todaro, 2003). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan permasalahan jangka panjang yang menjadi fenomena penting yang dialami dunia akhir-akhir ini, selain itu dapat juga dikatakan suatu proses hasil per kapita yang bersifat jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses produksi baik jasa maupun barang dalam kegiatan perekonomian masyarakat (Sukirno, 2006). Pada tahun 2014, Indonesia mengalami fluktuasi PDB tertinggi yaitu sebesar 7,54% dihitung dari tahun 2004-2014. Lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia juga disebabkan oleh kondisi perekonomian global yang mengalami krisis khususnya pada tahun 2009 (Yuniarti, Wianti, & Nurgaheni, 2020).

Pengalaman krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1998-2003 mampu membuat lembaga keuangan perbankan di Indonesia bertahan dari siklus krisis ekonomi tahun 2008, hal ini disebabkan krisis tahun 1998 memberikan dampak positif pada beberapa aspek. Dampak dari menurunnya nilai rupiah terhadap dollar adalah kenaikan BI rate yang dikeluarkan Bank Indonesia sebagai respon terhadap inflasi. Kenaikan BI rate berdampak pada suku bunga

bank konvensional yang ikut meningkat, namun di sisi lain bank syariah tidak mengalami kenaikan spontan yang sama. Hal ini disebabkan adanya sistem jual beli (ba'i) pada lembaga keuangan bank syariah dimana pembayaran margin didasarkan pada tingkat bunga yang tetap dimana ketentuannya berdasarkan akad dan tidak dapat berubah sewaktu-waktu seperti halnya dengan bunga (Chapra, 1985).

Perbankan mencakup seluruh aspek perbankan, seperti kegiatan usaha, kelembagaan, dan tata cara kegiatan usaha (Nafis et. al, 2020). Perbankan di Indonesia menjalankan fungsi dan tata kelolanya berdasarkan demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian (Sentosa, 2012). Jumlah bank konvensional di lapangan lebih banyak dibandingkan bank syariah. Selain itu, bank konvensional juga memiliki aset yang lebih banyak. Hal ini dikarenakan bank syariah baru didirikan pada tahun 1992 (Rio Novandra, 2012).

Beroperasinya Bank Muamalat pada tahun 1991 dapat dikatakan sebagai tonggak awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Fathony, 2015). Selama kurang lebih 2 dekade, industri dan perekonomian syariah di Indonesia mulai beroperasi. Industri dan ekonomi syariah mulai berkembang secara masif dan menjadi ekonomi alternatif dalam beberapa tahun terakhir (Ibnu Muttaqin, Rini, 2020).

Perkembangan bank syariah di Indonesia berdasarkan data yang diakses dari website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) www.ojk.go.id pada tanggal 26 Desember 2022 pukul 22.40 menunjukkan jumlah bank syariah dari tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 1
Pertumbuhan Perbankan Syariah
di Indonesia 2019-2022

Kategori	2019	2020	2021	2022
BUS	14	14	12	13
UUS	20	20	21	20
BPRS	164	163	164	166

Sumber: Statistik OJK, 2022

Tabel 1 menunjukkan perkembangan bank syariah di Indonesia yang mencerminkan pertumbuhan jumlah bank syariah pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Informasi tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah mengalami perkembangan positif dan mendapat respon positif dari masyarakat. Selain melihat jumlah bank, perkembangan perbankan syariah juga dapat diketahui dengan melihat pertumbuhan aset dan pembiayaan didalamnya (Sari & Bahrudin, 2020).

Tabel 2
Total Aset dan Pembiayaan Bank Syariah di
Indonesia 2019-2022
(dalam Miliar Rupiah)

Kategori	2019	2020	2021	2022
Total aset	524.	593.	676.	762.
Jumlah Pembiayaan	564	948	735	274
Total Pembiayaan	356.	385.	410.	472.
Capital	473	013	456	824

Sumber : Statistik OJK, 2022.

Tabel2 menggambarkan peningkatan bank syariah dari sisi total aset

dan pembiayaan pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Data tersebut menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan pada sektor perbankan syariah di Indonesia, dengan peningkatan total aset dan pembiayaan yang mencolok setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perkembangan positif yang kuat bagi bank syariah di Indonesia.

Kegiatan usaha perbankan menjadi landasan bagi lembaga perbankan dalam mencapai kewajibannya. Sebab, sistem perbankan yang sehat dilihat dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja merupakan bagian nyata dari pencapaian bisnis dan berguna untuk menunjukkan hasil bisnis. Kinerja suatu bank merupakan suatu usaha yang ditunjukkan secara nyata mengenai pencapaian bank tersebut dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini prestasi bank atau kinerja bank sangat mempengaruhi operasional bank dalam menjalankan fungsi intermediasi (Kasmir, 2014).

Perbankan yang memiliki kinerja sehat dapat dilihat dari efisiensi dan efektivitas penggunaan output dan input bank (Huri & Susilowati, 2002). Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan, kemampuan menghasilkan keluaran yang maksimal dengan masukan yang tersedia merupakan ukuran kinerja. Dalam hal ini ketika dilakukan pengukuran efisiensi, lembaga

perbankan menghadapi tantangan dalam memanfaatkan input yang tersedia secara efisien untuk mencapai tingkat output yang diinginkan atau mencapai tingkat output yang diinginkan dengan tetap meminimalkan inputnya (Novandra, 2012).

Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan tolok ukur kinerja yang banyak digunakan dan cukup familiar, karena merupakan solusi atas rumitnya penghitungan ukuran kinerja perbankan. (Kusumo & Karim, 2014). Penggunaan metode yang tepat perlu diterapkan untuk mengevaluasi efisiensi perbankan secara cermat. Pengukuran kinerja suatu organisasi keuangan, baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional, memerlukan evaluasi efisiensi bank. Penilaian ini melibatkan analisis berbagai aspek operasinya, termasuk efisiensi teknis, alokasi keuangan, dan aliran ekonomi, untuk mengukur hasil positif dan negatif (Karsono, 2022).

Salah satu opsi yang tersedia adalah dengan menggunakan pendekatan parametrik dan non-parametrik, seperti menggunakan metode SFA (*stochastic frontier analysis*) dan DFA (*free disposable hull*). Sedangkan pendekatan non parametrik dapat dilakukan dengan metode DEA (*data envelopment analysis*) dan FHD (*free disposable hull*) (Muhari & Hosen, 2014). Metode parametrik dan nonparametrik adalah metode untuk

mengukur kinerja efisiensi dengan menggunakan mekanisme dari variabel input untuk menghasilkan output yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan efisiensi (Sari & Bahrudin, 2014).

Penelitian yang dilakukan Rumiasih dan rekan (2018), melakukan perhitungan efisiensi dengan pendekatan SFA (*Stochastic Frontier Analysis*) yang dilakukan melalui STATA 12. Hasilnya menunjukkan bahwa BSM termasuk dalam kategori bank yang memiliki tingkat efisiensi tinggi. Nilai efisiensi dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan III tahun 2018 sebesar 99,88%. Sedangkan model regresi penggunaan total biaya menunjukkan hanya variabel sekuritas yang terpengaruh (Rumiasih & Enayatullah, 2018).

Siti Karimah dkk (2016) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan parametrik DEA (Data Envelopment Analysis) dan pendekatan non parametrik SFA (*Stochastic Frontier Analysis*), kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa secara umum Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia belum mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Hasil estimasi model Tobit menunjukkan bahwa penghematan tabungan wadiah, total pembiayaan, ROE (*Return on Equity*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan biaya operasional lainnya berpengaruh terhadap tingkat

efisiensi BUS Indonesia. (Karimah, Novianti, & Effendi, 2016).

Ibnu Muttaqin dkk (2020) dalam penelitiannya menggunakan tiga tahapan dengan menggunakan pendekatan *Frontier* dan *Stochastic Frontier* (menghitung *lead efisien* dan rata-rata) dan menggunakan determinan Model Tobit. Data yang digunakan adalah 7 BUS periode 2010-2017. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efisiensi rata-rata sebesar 83,51% dan dapat dikatakan kurang efisien. Model tobit menunjukkan bahwa seluruh variabel (jumlah cabang, aset, CAR, NPF) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah kecuali variabel ROA (Ibnu Muttaqin, Rini Rini, 2020).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dalam menyajikan permasalahan yang telah diuraikan. Peneliti memilih Bank Aladin syariah sebagai objek penelitian karena operasionalnya dalam sistem perbankan syariah dan kebutuhan untuk memahami bagaimana bank syariah dapat tetap stabil dalam krisis ekonomi akibat pandemi. Pendekatan parametrik SFA dipilih untuk mengukur efisiensi dengan mempertimbangkan variabel input dan output kompleks, sesuai dengan tujuan penelitian yang mengarah pada analisis holistik terhadap kinerja bank.

Pentingnya SFA ditekankan karena pengukuran efisiensi bank syariah tidak dapat sepenuhnya direpresentasikan oleh rasio keuangan atau metode tradisional, dan SFA akan memungkinkan peneliti memberikan wawasan mendalam tentang seperti cara Bank Aladin syariah menjaga efisiensi selama krisis ekonomi Covid-19 melalui identifikasi variabel input dan output spesifik.

Pada tahun 2021, meskipun perekonomian sedang sulit akibat pandemi virus corona, kinerja perbankan, khususnya Bank Aladin Syariah, menunjukkan tren positif dengan peningkatan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank Aladin Syariah ini, sebagai bank syariah murni digital pertama di Indonesia, mencatat pertumbuhan yang signifikan, melaporkan kenaikan pendapatan sebesar 8,84% dibanding tahun sebelumnya. Pendapatan tersebut naik sebesar 10,20% dari Rp 16,75 miliar menjadi Rp 18,46 miliar pada tahun 2021.

Bank Aladin Syariah memiliki peluang untuk lebih mengembangkan bisnisnya melalui ekspansi lokasi yang terencana dengan baik. Dengan demikian, penelitian mengenai pemilihan lokasi menjadi kunci dalam memastikan bahwa bank dapat memaksimalkan potensinya, meningkatkan pelayanan kepada nasabah, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Bank Aladin Syariah sebagai objek penelitian karena Bank Aladin merupakan bank digital pertama di Indonesia yang mampu menarik banyak perhatian masyarakat.

KAJIAN TEORI Bank Digital

Bank digital adalah institusi keuangan yang beroperasi secara online atau melalui platform digital, tanpa adanya cabang fisik. Teori bank digital mencakup konsep dan strategi yang mendukung transformasi perbankan dari model tradisional menjadi model yang lebih berfokus pada teknologi (Masitoh et al., 2023). Bank digital mengutama kan pelayanan tanpa kehadiran fisik, menggantikan cabang tradisional dengan platform digital, aplikasi perbankan, dan layanan online. Ini menciptakan aksesibilitas yang lebih besar bagi nasabah.

Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi mobile, internet banking, dan platform online lainnya menjadi landasan teori bank digital. Teknologi ini memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan kapan saja dan di mana saja. Bank digital menggunakan data dan analitika secara intensif untuk memahami perilaku nasabah, memberikan layanan yang disesuaikan, dan meningkatkan pengalaman nasabah. Ini juga membantu dalam manajemen risiko

dan pengambilan keputusan strategis (Suharbi & Margono, 2022).

Teori Sinyal

Teori signaling merupakan teori pilar ketika memahami manajemen keuangan. Secara umum sinyal digambarkan sebagai sinyal dari suatu perusahaan kepada investor. Sinyalnya sendiri bisa langsung atau harus dilakukan secara perlahan agar lebih mendalam agar dapat dipahami. Sinyal-sinyal itu sendiri dikomunikasikan melalui aksi korporasi berupa sinyal positif dan sinyal negatif (Fauziah, 2017). Teori sinyal adalah kerangka berharga yang menjelaskan bagaimana manajemen menyampaikan informasi kepada investor untuk mempengaruhi penilaian mereka terhadap status keuangan perusahaan (Suganda, 2018).

Tujuan dari teori sinyal adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemegang sahamnya. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan bertujuan untuk meminimalkan perbedaan informasi antara dirinya dan pemegang saham. biasanya memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif tentang informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Teori sinyal sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan memberikan lebih banyak informasi,

suatu perusahaan dapat memperkuat kepercayaan, hal ini akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan ketersediaan informasi bagi investor. Namun jika suatu perusahaan memberikan sinyal yang buruk pada informasi laporan keuangannya, maka investor akan ragu untuk menginvestasikan sahamnya karena khawatir akan risiko yang akan terjadi di kemudian hari jika sinyal yang diberikan buruk (Ghazali, 2020).

Dasar-Dasar Bank

Secara umum, dalam kehidupan sehari-hari, bank diidentikkan sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting, antara lain menerima rekening giro dan tabungan, menerima simpanan, serta memberikan layanan pinjaman dan kredit kepada masyarakat umum. Pengertian tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang diundangkan pada tanggal 10 November 1998 "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit /bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Butami Muchtar, Rose Rahmidani, 2016). Untuk mencipta

kan sistem perbankan yang andal, kerjasama antara bank dan nasabah harus didasarkan pada beberapa prinsip hukum, antara lain sebagai berikut: Prinsip demokrasi ekonomi, Dasar Kepercayaan (*Fiduciary Principle*), Prinsip kerahasiaan (*confidential principle*), dan Prinsip kehati-hatian (*prudential principle*)

Produk Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, dan mengikuti pedoman fatwa yang dikeluarkan MUI atau Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam menjalankan aktivitas perbankannya (Suwandi, 2022). Bank syariah menawarkan beragam produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuan utama dari produk pembiayaan bank syariah adalah memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, menciptakan keadilan, dan mendukung pengembangan ekonomi. Beberapa produk pembiayaan yang umumnya ditawarkan oleh bank syariah mencakup (Antonio, 2015). Pembiayaan Murabahah, Mudhara bah, Musyarakah, Ijarah, Qard dan wakalah.

Tujuan dari penawaran produk pembiayaan bank syariah adalah untuk memberikan alternatif layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, memberikan

solusi keuangan yang adil, serta mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Produk-produk tersebut juga dirancang untuk memberikan manfaat kepada masyarakat secara umum dan menciptakan inklusi keuangan yang lebih luas dalam kerangka syariah (Abdul Ghofur Anshori, 2009).

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah standar yang digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan operasional dengan memanfaatkan sumber daya tertentu secara produktif dan meminimalkan pemborosan sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas secara akurat dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya dengan biaya minimal (Ellen Sutrisno, Victor Lengkong, Olivia Nelwan, 2022).

Dalam menilai efisiensi bank, terdapat 3 jenis pengukuran efisiensi yang dapat digunakan, yaitu:

Pendekatan rasio

Pendekatan rasio digunakan untuk menilai efisiensi dengan membandingkan hubungan antara output dan input yang digunakan. Dalam metode ini, tingkat efisiensi dianggap tinggi bila jumlah input minimum menghasilkan tingkat output maksimum.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output (y)}}{\text{Input (x)}}$$

Pendekatan regresi R

Pendekatan regresi digunakan untuk menilai efisiensi dengan memeriksa tingkat produksi sehubungan dengan input tertentu. Pendekatan ini dapat diwakili oleh persamaan berikut:

$$Y=f(x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n)$$

Where Y = Keluaran dan masukan

Pendekatan perbatasan

Prediksi tingkat kemahiran dengan menggunakan pendekatan parametrik, pendekatan ini dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan nonparametrik. Pendekatan parametrik dapat dinilai melalui penggunaan uji statistik parametrik, seperti metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Sedangkan pendekatan nonparametrik dapat dinilai melalui penggunaan uji statistik nonparametrik, khususnya melalui metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Tuffahati, Mardian, & Suprapto, 2016).

Stochastic Frontier Analysis (SFA)

Stochastic Frontier Analysis (SFA) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi aktual suatu bank. Dalam pendekatan ini, kinerja bank diperkirakan akan menyimpang dari batas efisiensi optimal karena adanya *random noise* dan inefisiensi

(Rabbaniyah & Afandi, 2019). Nilai efisiensi biasanya dinyatakan dalam persentase, dan persentase yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar. Hasil analisis stochastic frontier biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang memuat informasi sebagai berikut:

$$\ln C_i = f(\ln X_{ji}, \ln Y_{ki}) + e_i$$

Informasi:

C_i = Total biaya bank N

X_{ji} = Masukan j pada bank n

X_{ji} = Keluaran K pada bank n

e_i = kesalahan

e_i terdiri dari 2 fungsi yaitu:

$$e_i = u_i + v_i$$

Di mana:

u_i = faktor kesalahan yang dapat dikontrol

v_i = faktor yang bersifat acak dan tidak dapat dikendalikan. Diasumsikan bahwa v_i berdistribusi normal $N(0, \sigma^2 v_i)$ dan u_i berdistribusi setengah normal, $|N(0, \sigma^2 u_i)|$ dimana $u_i = (u_i \exp(-h(tT)))$ dan h adalah parameter yang akan diestimasi (Ibnu Muttaqin, Rini Rini, 2020).

Total aset

Total aset, menurut definisi Sofiane Sevari, mengacu pada properti produktif yang dikelola suatu perusahaan atau entitas, dan dapat diperoleh melalui pembiayaan utang atau sumber ekuitas. Di sisi lain, Ikatan Bankir Indonesia mengartikan aset sebagai sumber pendapatan bank yang harus

dikelola secara efisien dan optimal (Indonesia, 2014).

Hanafi (2003:51) Aset secara umum diartikan sebagai manfaat ekonomi yang akan direalisasikan di masa depan dan berada dalam kendali perusahaan karena suatu transaksi atau peristiwa. Namun, perlu dicatat bahwa mungkin terdapat variasi dalam definisi aset dalam konteks yang berbeda atau oleh penulis yang berbeda. Definisi Martini (2012), misalnya, meng karakterisasi aset sebagai sumber daya yang dikelola oleh suatu organisasi, aset tersebut berasal dari peristiwa yang terjadi di masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Definisi-definisi ini mungkin menekankan aspek-aspek berbeda dari suatu aset berdasarkan perspektif atau konteks penerapannya (Martani, 2012).

Dana pihak ketiga

Pada Peraturan Bank Indonesia No. 19/10/PBI/2008 dijelaskan bahwa "Dana pihak ketiga Bank yang selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank, yaitu kewajiban bank kepada masyarakat dalam mata uang asing rupiah (Sholihin, 2010). Dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, menurut Kasimir (2019), dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti pihak peserta pembiayaan bank (DPK) dianggap sebagai faktor krusial bagi keberhasilan

operasional suatu bank. Dana tersebut menjadi indikator keberhasilan suatu bank ketika bank dapat secara efektif menutupi biaya operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan tersebut. Bank milik negara ini memperluas kegiatan komersialnya dengan meningkatkan volume simpanan nasabah yang dihimpunnya, dengan tujuan mencapai profitabilitas (Kasmir, 2014).

Biaya operasional

Biaya operasional yang sering juga disebut dengan biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama menjalankan kegiatan dalam proses produksi. Biaya ini biasanya dibebankan dalam jangka waktu yang relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Tujuan dari biaya operasional adalah untuk mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan secara efisien agar dapat menjalankan aktivitasnya secara optimal, dengan fokus mempertahankan pendapatan yang ada dan mencapai profitabilitas. Biaya-biaya ini biasanya mencakup upah dan gaji karyawan, biaya listrik, biaya air, dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan fungsi perusahaan sehari-hari (Ibrahim, 2021). Biaya operasional sendiri berkaitan langsung dengan kegiatan utama bank, terdiri dari biaya bunga, biaya hadiah untuk nasabah, biaya

fee/komisi untuk memperoleh dana (Nugroho, 2021).

Total Pembiayaan

Pembiayaan mengacu pada pemberian dukungan keuangan dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk memfasilitasi investasi yang direncanakan. Dukungan tersebut dapat datang dari berbagai sumber, baik perorangan, lembaga keuangan, maupun lembaga pemerintah.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan pasal 1 menjelaskan bahwa "Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa termasuk sewa-menyewa jasa, transaksi jual beli, dan transaksi pinjam-meminjam berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BUS dan UUS dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, margin, atau bagi hasil".

Pembiayaan digunakan untuk mendanai proyek baru, memperluas usaha yang sudah ada, atau untuk tujuan investasi dan pengembangan lainnya (Nurnasrina, 2018). Dalam perbankan konvensional, pembiayaan biasanya disebut sebagai pinjaman, dan bunga adalah bentuk pengembalian umum yang

ditawarkan atau diterima atas pinjaman dan simpanan. Sebaliknya, perbankan syariah menggunakan istilah "pembiayaan", dan imbalan diberikan dan diterima berdasarkan bagi hasil, margin, prinsip kontrak, dan perjanjian layanan, bukan berdasarkan bunga. Keuangan syariah menganut prinsip sesuai hukum syariah, yaitu melarang pembayaran atau penerimaan bunga (riba). Sebaliknya, ini menekankan transaksi keuangan yang etis dan adil (Freixas & Rochet, 1997).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki jenis penelitian asosiatif kausal dengan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berakar pada filosofi positivisme, yang menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018).

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder, terutama laporan keuangan bank dari tahun 2020 hingga 2022, yang diperoleh dari Otoritas Pengawasan Keuangan Indonesia (OJK) dan situs resmi Bank Aladdin. Data tersebut memberikan akses informasi kunci terkait variabel penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah (Bank Aladin Syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebesar 36 dan teknik yang digunakan berupa *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, yaitu berupa analisis regresi dan analisis parametrik. Penerapan analisis regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Lebih khususnya, analisis regresi linier berganda digunakan dengan menggunakan data deret waktu. Dalam penelitian ini, alat analisis seperti pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dimasukkan sebagai komponen integral dari proses analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif dilakukan untuk memahami hasil mengenai penjelasan data yang diperoleh dari penelitian yang dijelaskan. Nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, nilai standar deviasi, dan observasi merupakan komponen dalam analisis statistik deskriptif (Tarjo, 2021). Berikut hasil uji statistik deskriptif dengan

menggunakan SPSS, masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Uji Statistik

	N	Minimu m	Maksimum	Berarti	Std. Deviasi
Jumlah Aset	36	13,45	15,37	14.0671	,52551
DPK	36	,00	13,86	10,9522	3,01255
Biaya Operasi onal	36	2,30	15,00	10,7558	2,01140
Jumlah Pembia yaan	36	,00	14,14	4,8364	4,50375
Valid N (daftar)	36				

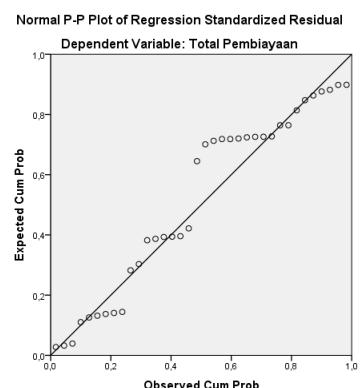
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan informasi yang tertera pada Tabel 3 terlihat bahwa penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data sekunder. Dataset ini terdiri dari 36 observasi yang berasal dari laporan Bank Syariah Aladdin periode 2020 hingga 2022. Data ini telah diresmikan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel Total Aset yang merupakan variabel (X1) memberikan hasil jika nilai *maximum* (terbesar) yaitu sebesar 15,37, dan nilai *minimum* (terkecil) menunjukkan nilai 13,45 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 14,0671, sementara pada *standar deviasi* diperoleh nilai 0,52551.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan variabel (X2) menunjukkan hasil jika nilai maksimum (terbesar) sebesar 13,86 dan nilai minimum (terkecil)

menunjukkan hasil sebesar 0,00 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 10,9522, sedangkan standar deviasinya menunjukkan nilai sebesar 3,01255. Variabel Biaya Operasional menunjukkan hasil nilai maksimum sebesar 15,00 dan untuk nilai minimum nilai yang diperoleh sebesar 2,30 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 10,7558, serta standar Deviasinya menunjukkan diperoleh nilai sebesar 2,01140. Variabel Total Pembiayaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 14,14 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan *mean* (rata-rata) menunjukkan hasil sebesar 4,8364 dengan nilai standar deviasi yaitu 4,50375.

Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Grafik histogram menunjukkan titik-titik yang tersebar di dekat garis diagonal, yang kemudian menunjukkan sebaran data normal. Oleh karena itu, wajar jika dikatakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi klasik berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Konstan)	-68.414	21.890		-3.125	,004		
Jumlah Aset	5.409	1.771	,631	3.054	,004	,504	1.984
DPK	-,061	,290	-,041	-,210	,835	,573	1.745

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 variabel total aset dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada regresi ini karena nilai toleransinya sebesar $0,504 > 0,10$ dan VIF $1,984 < 10$. Nilai VIF menunjukkan sebesar 1,745 yang berarti lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak terdapat multikolinearitas pada regresi ini. Nilai VIF berada di bawah ambang batas 10. Hal ini menunjuk

kan tidak adanya masalah regresi signifikan yang disebut multikolinearitas. Secara sederhana, hal ini berarti tidak terdapat kovarians yang substansial antar variabel independen dalam model, sehingga menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap analisis.

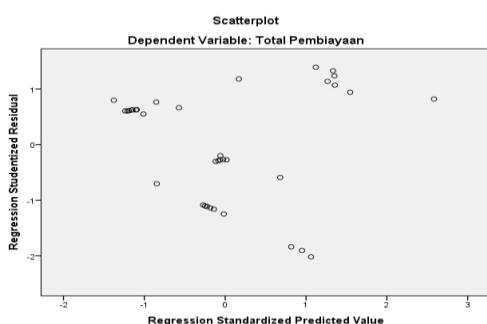
Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,353	3,75583	1,974

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Scatter Plot



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastis

Pada Gambar 2 yaitu uji scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola yang berbeda. Titik-titik ini tersebar di kedua arah, menunjukkan variabilitas di sekitar titik nol pada sumbu Y, tanpa tren atau hubungan yang jelas dalam datanya. Dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Glejser

Tabel 6
Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Konstan)	-14.420	8.401		-1.716	,096
Jumlah Aset	1.024	,680	,303	1.506	,142
DPK	,066	,111	,112	,594	,557
Biaya Operasional	,236	,164	,267	1.443	,159

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji Glejser pada tabel 6 menyatakan nilai sig pada variabel total aset sebesar 0,142, artinya Glejser yang diperoleh sebesar $0,142 > 0,05$. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji Glejser dapat disimpulkan bahwa variabel total aset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan model regresi. Hasil uji Glejser pada variabel DPK menunjukkan angka sig sebesar 0,557 artinya uji Glejser yang

diperoleh sebesar $0,557 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK lolos uji Glejser dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi model.

Pada variabel biaya operasional terlihat nilai uji Glejser yang diperoleh sebesar 0,159 artinya $0,159 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan uji Glejser lolos dan tidak ditemukan heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-68.414	21.890		-3.125	,004
Total Aset	5.409	1.771	,631	3.054	,004
DPK	-,061	,290	-,041	-,210	,835
Biaya Operasional	-,202	,426	-,090	-,472	,640

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 7 sebelumnya, maka persamaan regresi untuk menilai dari pengaruh total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional terhadap total pembiayaan pada Bank Syariah Aladdin selama periode tahun 2020 hingga 2022 dapat diringkas sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$
$$Y = -68,414 + 5,409 X_1 - 0,061 X_2 - 0,202 + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi variabel-variabel yang mempengaruhi total pembiayaan (Y) pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstan Seperti terlihat pada Tabel 7, diperoleh nilai -68,414 yang merupakan nilai konstanta. Artinya, tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dan faktor lainnya, variabel dependen yaitu total pembiayaan (Y) mempunyai nilai konstan sebesar -68,414. 2) Koefisien regresi total aset. Hasil uji regresi linier berganda terhadap variabel total aset menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 5,409 menandakan bahwa setiap kenaikan total aset sebesar 1 satuan maka total pembiayaan meningkat sebesar 5,409, dan sebaliknya jika total aset berkurang 1 satuan maka total pembiayaan meningkat sebesar 5,409. total pembiayaan akan berkurang sebesar 5.409. 3) Koefisien regresi dana pihak ketiga (DPK) Hasil analisis regresi linier berganda pada variabel

dana pihak ketiga (DPK) menunjukkan nilai koefisien mendekati -0,061. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel dana pihak ketiga diperkirakan terjadi penurunan total pembiayaan sebesar kurang lebih -0,061. Sebaliknya jika total dana pihak ketiga turun sebesar satu satuan maka hal ini dikaitkan dengan perkiraan peningkatan total pembiayaan sekitar -0,061. 4) Koefisien regresi biaya operasional Hasil uji regresi linier berganda pada variabel biaya operasional menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,202. Artinya setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1 satuan maka perkiraan penurunan biaya operasional sebesar -0,202, dan sebaliknya jika biaya operasional turun 1 satuan maka perkiraan kenaikan total pembiayaan sebesar -0,202.

Tabel 8
Menunjukkan Hasil Koefisien determinasi R²

Model	R	Std. Error of Durbin the -			
		R	Squa	Adjusted R	Estimat
1	,639 ^a	,408		,353	3,75583 1,974

Sumber :Data diolah, 2022

Uji koefisien determinasi R-square digunakan untuk menilai *good of fit* sampel yang digunakan dalam pengumpulan data. R-square mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap pengurangan variabilitas variabel dependen. Nilai R-

squared berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai R-square yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin besar porsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R-kuadrat yang sangat tinggi biasanya berkisar antara 0,990 dan 1, menunjukkan kekuatan penjelas yang sangat kuat dari variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

Perolehan estimasi yang akurat terhadap variabel dependen (Y), penting untuk menghitung variabel tambahan yang dapat mempengaruhi Y. Dengan demikian, tampak ada hubungan atau korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah total pembiayaan, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional. Dengan menggunakan variabel-variabel ini, kita dapat memahami hubungan di antara variabel-variabel tersebut dan menggunakan untuk memproyeksi kan nilai total pembiayaan.

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa koefisien determinasi yang diwakili oleh R-square (R²) adalah sekitar 0,353. Artinya sekitar 35,3% dari total variabilitas variabel pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel yang dimasukkan dalam model yaitu total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional. Secara sederhana, variabel-variabel independen ini dapat menyumbang 35,3% dari fluktuasi total pembiayaan yang diamati. Lebih lanjut, analisis ini menunjukkan bahwa sisa variabilitasnya

sebesar 64,7% kemungkinan juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam ruang lingkup penelitian ini.

Uji F Simultan

Tabel 9
Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square		
			e	F	Sig.
Regression	311.109	3	103.70	7.35	,001b
Residual	451.400	32	14.106		
Total	762.509	35			

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 9 diatas terlihat bahwa uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 7,352 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan menggunakan nilai F-tabel sebesar 2,892 dari total 36 data, variabel dependen sebesar 3, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka hasil uji F simultan diperoleh F-hitung sebesar $7,352 > F\text{-tabel } 2,892$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$.

Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel independen yaitu dana pihak ketiga dan biaya operasional terhadap variabel dependen total pembiayaan.

Uji T Parsial

Tabel 10
Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-	68,414	21,890		-3,125	,004
Total Aset	5,409	1,771	,631	3,054	,004	
DPK	-,061	,290	-,041	-,210	,835	
Biaya Operasional	-,202	,426	-,090	-,472	,640	

Sumber: Data diolah, 2022

Pengujian Hipotesis Variabel Total Aset

Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel total aset menunjukkan dimana T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Dalam hal ini nilai T_{hitung} sebesar 3,054 dan T_{tabel} 1,692 maka dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,054 > 1,692$) dengan tingkat signifikan $0,04 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara total aset dan total pembiayaan Bank Aladin Syariah selama periode 2020-2022

Pengujian Hipotesis Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga menunjukkan dimana T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} karena hasil yang didapat nilai T_{hitung} negatif maka dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai $-T_{hitung}$ lebih kecil dari $-T_{tabel}$. Dalam hal ini nilai T_{hitung} yang dihasilkan sebesar -0,210 dan T_{tabel} -1,692. Dengan demikian maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-0,210 > -1,692$) dengan tingkat signifikan $0,835 > 0,05$ Dengan tidak

adanya hasil yang signifikan antara dana pihak ketiga dan total pembiayaan, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan Bank Syariah Aladdin selama periode 2020 hingga 2022.

Pengujian Hipotesis Variabel Biaya Operasional

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel biaya operasional menunjukkan dimana T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} karena hasil yang didapat nilai T_{hitung} negatif maka dapat dinyatakan berpengaruh apabila nilai $-T_{hitung}$ lebih kecil dari $-T_{tabel}$. Dalam hal ini nilai T_{hitung} sebesar -0,472 dan T_{tabel} -1,692. Dengan demikian maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-0,472 > -1,692$) dengan tingkat signifikan $0,640 > 0,05$ artinya tidak terdapat signifikan antara biaya operasional terhadap total pembiayaan sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan

Bank Syariah Aladdin selama periode 2020 hingga 2022.

Efisiensi Bank Aladin Syariah Periode 2020-2022 menggunakan metode stochastic Frontier Analisys (SFA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi Bank Aladin pada periode 2020-2022 adalah sebesar 28,3%. Meskipun efisiensi bulanan mengalami fluktuasi, perbedaan nilai efisiensi tidak terlalu besar, menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif stabil. Efisiensi tertinggi terjadi pada Oktober 2022 (99,9%), sementara efisiensi terendah terjadi pada Februari 2020 (10,1%). Pada tahun 2022, efisiensi Bank Aladin meningkat signifikan, mencapai efisiensi tertinggi pada November (99,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan Bank Syariah Mandiri juga memiliki efisiensi tinggi.

PENUTUP

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel pertama dalam penelitian yaitu total aset secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap total pemberian Bank Aladin Syariah periode 2020-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,054 > 1,692$ dengan tingkat signifikansi $0,04 < 0,05$. Hasilnya H_0 (hipotesis nol) ditolak, dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena itu, H_1 (hipotesis pertama) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara total aset terhadap total pemberian Bank Aladin Syariah selama periode 2020-2022. Hal ini juga menunjukkan bahwa total aset Bank Aladin Syariah dapat dinilai cukup baik

sehingga dapat memperbaiki struktur permodalan dan aset produktif yaitu pemberian.

Variabel kedua dalam penelitian yaitu dampak parsial modifikasi dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keseluruhan pemberian Bank Aladin Syariah periode 2020-2022. Hal ini didukung dengan hasil uji statistik dimana T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , yaitu $T_{hitung} -0,210 > T_{tabel}$ sebesar $-1,692$ dengan tingkat signifikansi $0,835 > 0,05$. Hasilnya H_0 (hipotesis nol) diterima, dan H_1 (hipotesis alternatif) ditolak. Oleh karena itu, H_2 (hipotesis kedua) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap total pemberian Bank Aladin Syariah selama periode 2020-2022. Hal ini juga menunjukkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan Bank Aladin Syariah belum optimal atau belum mencukupi sehingga menyebabkan alokasi pemberian kurang optimal karena jumlah dana yang relatif kecil sehingga berdampak pada berkurangnya efisiensi bank.

Pada variabel penelitian ketiga yaitu variabel biaya operasional secara parsial diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap total pemberian Bank Aladin Syariah periode 2020-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} atau T_{hitung} sebesar $-0,472$ dan $T_{tabel} -1,692$. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel} (-0,472 > -1,692)$ dan mempunyai tingkat signifikansi $0,640 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi H_3 (hipotesis ketiga) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasional terhadap total pemberian Bank Aladin Syariah periode 2020-2022. Hal ini juga mengakibatkan biaya

operasional yang dikeluarkan Bank Aladin Syariah terlalu besar dan manajemen dalam mengelola operasional kurang maksimal sehingga total pembiayaan yang dikeluarkan Bank Aladin Syariah pun semakin besar. Jadi dalam hal ini Bank Aladin Syariah kurang efisien.

Pada penelitian ini nilai efisiensi tertinggi diperoleh Bank Aladin Syariah sebesar 99,9% dan mempunyai inefisiensi sebesar 0,1%. Hal ini dapat dikatakan Bank Aladin periode tahun 2022 tergolong efisien tinggi, karena tingkat efisiensinya mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut semakin mendekati tingkat efisiensi maksimum. Sebaliknya jika tingkat efisiensi mendekati 0 maka menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah atau inefisiensi. Angka 1 memang merupakan tingkat efisiensi maksimal yang dapat dicapai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Abdul Ghofur Anshori, 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Pers.
- Antonio, MS, 2015. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Cetakan Ke), Jakarta: Gema Insani.
- Butami Muchtar, Rose Rahmidani, Menik Kurnia S. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (edisi ke-1), jakarta: kencana.
- Chapra, U., 1985. *Menuju Sistem Moneter yang Adil: Pembahasan Uang, Perbankan, dan Kebijakan Moneter Ditinjau dari Ajaran Islam*, Yayasan Islam. Demyanik.
- Ellen Sutrisno, Victor Lengkong, Olivia Nelwan, LD, 2022. *Penerapan Sistem Kerja Work From Home Bagi Aparatur Sipil Negara* (B.

- Tewal, ed.), Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fathony, A., 2015. *Manajemen Risiko Kontemporer Bank, Koperasi Dan BMT*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Nur Azza Lestari.
- Fauziah, F., 2017. *Bank Kesehatan, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, samarinda: CV Pustaka Horizo.
- Freixas, & Rochet., 1997. *Makroekonomi Perbankan*, Amerika: Institut Teknologi Massa Chuddets.
- Brahim, MNE, 2021. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga*, Yogyakarta: Andi.
- Imam Ghazali, 2020. *25 GRAND THEORY Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, Semarang: Yoga Pratama.
- Indonesia, IB., 2014. *Mengelola Bank Komersial* (Pertama), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2014. *Analisis laporan keuangan, Edisi 7* (edisi ke-7; PR Persada, ed.), Jakarta.
- Martani, D., 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Monica Sari, Bahrudin, AN, 2014. Tanpa judul. *Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Stochastic Frontier Analysis (Sfa)*.
- Nafis, Ahmad Solikin, Sukma Irdiana, Lucky Nugroho, SW, Esther Kembauw, Johanna M. Luhukay, Alfiana, NNJN, & Muhammad Haris Riyaldi, SDF, 2020. *Uang Dan Perbankan. Dalam L. Nugroho (Ed.), Suparyanto dan*

- Rosad (2015) (Vol. 5), Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nugroho, AS, 2021. *Mengenal Perbankan Indonesia (Konsep Bank, Praktik Bank Mini, dan Banker Karier*, Bogor: Guepedia.
- Nurnasrina, A.putra, 2018. *Manajemen Pembiayaan bank Syariah* (Nurlaili, ed.), Pekanbaru: Penerbitan dan Percetakan Cahaya Firdaus.
- Sentosa, S., 2012. *Hukum Perbankan Edisi Revisi*, Bandung: Mandar Maju.
- Sholihin, AI, 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stephen C Michael P, Todaro, S., 2003. Pertumbuhan ekonomi, *Pendidikan Pearson Terbatas*.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis Cetakan 12* (edisi ke-12), Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S., 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Suwandi, E., 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Tarjo, 2021. *Metode Penelitian Administrasi*, Aceh: Pers Universitas Syiah Kuala.
- Tasisius Renal Suganda, 2018. *Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, Malang: Seribu Bintang.
- Artikel dalam Jurnal**
- Abdul Ghofur Anshori. (2009). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gajah Mada University Press.
- Antonio, M. S. (2015). *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Cetakan Ke). Gema Insani.
- Butami Muchtar, Rose Rahmidani, menik kurnia S. (2016). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN* (1st ed.). kencana.
- Chapra, U. (1985). *Towards a Just Monetary System: A Discussion of Money, Banking, and Monetary Policy in the Light of Islamic Teachings*. Islamic Foundation. Demyanyk.
- Ellen Sutrisno, Victor Lengkong, Olivia Nelwan, L. D. (2022). *Pelaksanaan Sistem Kerja Work From Home Bagi Aparatur Sipil Negara* (B. Tewal (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fathony, A. (2015). *Manajemen Risiko Kontemporer Bank, Koperasi Dan BMT*. Yayasan Pendidikan Nur Azza Lestari.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. CV Pustaka Horizo.
- Freixas, & Rochet. (1997). *Macroeconomics Of Banking*. Massa Chuddets Institute Of Technology.
- Huri, M. D., & Susilowati, I. (2002). Pengukuran Efisiensi Relatif Emitter Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002). *Dinamika Pembangunan*, 1(2), 95–110.
- Ibnu Muttaqin, Rini Rini, and A. I. A. F. (2020). Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2).
- Ibrahim, M. N. E. (2021). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga*. Andi.
- Imam Ghazali. (2020). *25 GRAND*

- THEORY Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis. Yoga Pratama.*
- Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Bank Komersial* (Pertama). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karimah, S., Novianti, T., & Effendi, J. (2016). Kajian Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.33-43>
- Karsono, L. D. P. (2022). Sharia and Conventional Banking Efficiency (Comparative Study With Data Envelopment Analysis Method). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 565. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4457>
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan, Edisi 7* (P. R. Persada (ed.); 7th ed.).
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Masitoh, N., Rosidah, E., & Kurniawati, A. (2023). Pengaruh Layanan Digital Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 4(1), 11–16. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>
- Monica Sari, Bahrudin, A. N. (2014). No Title. *Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Stochastic Frontier Analysis (Sfa)*.
- Nafis, Ahmad Solikin, Sukma Irdiana,
- Lucky Nugroho, S. W., Esther Kembauw, Johanna M. Luhukay, Alfiana, N. N. J. N., & Muhammad Haris Riyaldi, S. D. F. (2020). Uang Dan Perbankan. In L. Nugroho (Ed.), *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Nugroho, A. S. (2021). *Mengenal Perbankan Indonesia (Konsep Bank, Praktik Bank Mini, dan Bunker Karier*. Guepedia.
- Nurnasrina, A. putra. (2018). *Manajemen Pembiayaan bank Syariah* (Nurlaili (ed.)). Cahaya Firdaus Publishing and Printing.
- Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin, A. G. N. (2020). tudi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Stochastic Frontier Analysis (Sfa). *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1).
- Rabbaniyah, L., & Afandi, A. (2019). Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*, 2(1992), 200–211.
- Rio Novandra. (2012). Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Comparison Efficiency Analysis Of Islamic And Conventional Banks In Indonesia. *Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 183–193.
- Rumiasih, N. A., & Enayatullah, I. H. (2018). Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2010–2018 Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach

- (SFA). *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2).
<https://doi.org/10.32832/neraca.v13i2.2305>
- Sentosa, S. (2012). *Hukum Perbankan Edisi Revisi*. Mandar Maju.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stephen C Michael P, Todaro, S. (2003). *Economic Development*. Pearson Education Limited.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis Cetakan 12* (12th ed.). Alfabeta.
- Suharbi, M. A., & Margono, H. (2022). Kebutuhan transformasi bank digital Indonesia di era revolusi industri 4.0. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4749–4759.
<https://doi.org/10.32670/fairval.ue.v4i10.1758>
- Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Suwandi, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Syafaat Muhari And Muhamad Nadratuzzaman Hosen. (2014). Tingkat Efisiensi Bprs Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2).
- Tarjo. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Syiah Kuala University Press.
- Tasisius Renal Suganda. (2018). *Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Tuffahati, H., Mardian, S., & Suprapto, E. (2016). Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 1–23.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.27>
- Willyanto Kartiko Kusumo And Abdul Karim. (2014). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Approach (Sfa) : Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah Dan Layanan Syariah (Offece Chanelling) Di Indonesia. *Solusi*, 13(2).
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176.
<https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>